

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini berkaitan dengan tingkat literasi keuangan syariah di Pasar Tradisional Kota Yogyakarta. Sedangkan subjek Penelitian ini merupakan pelaku pedagang pasar tradisional yang mewakili setiap pasar di Kota Yogyakarta melalui perhitungan rumus slovin pada penentuan responden.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data atau pihak lain dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, M., 2003 : 127). Data Sekunder didapat dari berbagai sumber yang telah ada yaitu dari buku-buku pedoman, artikel, makalah, dan sumber lainnya yang berkenaan dengan topik penelitian.

Menurut Kuncoro, Mudrajat (2003 : 127), Data primer merupakan data yang diperoleh dengan survei lapangan dengan menggunakan metode pengumpulan data original. Data primer diperoleh adalah data yang diperoleh langsung dari responden yaitu pedagang pasar tradisional di Kota Yogyakarta.

C. Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Morissan (2015 : 109), Populasi didefinisikan sebagai suatu kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang pasar di Kota Yogyakarta. Berikut data pasar yang tersebar di Kota Yogyakarta antara lain :

TABEL 3.1
Persebaran Pasar di Kota Yogyakarta

No.	Nama Pasar	Jumlah Pedagang
1	Pasar Beringharjo Barat	2.455
2	Pasar Beringharjo Timur	2.986
3	Pasar Kranggan	1.173
4	Pasar Pingit	193
5	Pasar Karangwaru	149
6	Pasar Kembang	76
7	Pasar Giwangan	600
8	Pasar Sentul	671
9	Pasar Lempuyangan	398
10	Pasar Sawo	41
11	Pasar L. Gondomanan	48
12	Pasar Pace/ Semaki	37
13	Pasar Ngasem	422
14	Pasar Ngadikusuman	28
15	Pasar Gading	123
16	Pasar Prawirotaman	507
17	Pasar Ciptomulyo	27
18	Pasar Karangkajen	37
29	Pasar Serangan	487
20	Pasar Pathuk	212
21	Pasar Legi	434
22	Pasar Senen	440
23	Pasar Suryobrantan	28

Lanjutan Tabel 3.1.

No.	Nama Pasar	Jumlah Pedagang
24	Pasar Kotagede	965
25	Pasar Gedongkuning	121
26	Pasar Pujokusuman	107
27	Pasar Demangan	767
28	Pasar Terban	225
29	Pasar Sanggrahan	26
Total		13.783

Sumber : Data Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta, 2016

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan anggota populasi dan bersifat representatif (Morissan, 2015: 109). Pada penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* adalah pemilihan sampel sederhana dimana setiap elemen dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama. (Kuncoro Mudrajad, 2003). Sampel dalam penelitian ini yaitu pedagang pasar tradisional di Kota Yogyakarta. Jumlah sampel dalam penelitian dihitung berdasarkan rumus slovin. Rumus Slovin dapat diuraikan sebagai berikut :

Rumus Slovin :
$$n = \frac{N}{1+N (\epsilon)^2} \dots\dots\dots(1)$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N= ukuran populasi

e = batas toleransi kesalahan (10%)

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Sampel Pasar} & : n = \frac{29}{1+29(0,1)^2} \\ & = 22,4 \text{ dibulatkan } 22 \text{ pasar} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Sampel Pedagang} & : n = \frac{13.783}{1+13.783(0,1)^2} \\ & = \frac{13.783}{138,83} \\ & = 99,279 \text{ mendekati } 100 \text{ pedagang} \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, didapatkan jumlah sampel sebanyak 100 pedagang pasar yang akan dibagi dengan tingkat proporsional yang sama pada 22 sampel pasar. Sebanyak 22 dari 29 pasar tradisional dan 100 pedagang pasar tradisional di Kota Yogyakarta yang terpilih di ambil melalui teknik *Simple Random Sampling*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket (wawancara). Metode angket adalah metode dengan menyebarkan kuesioner kepada para responden untuk diisi dari daftar pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti. Menurut Morrisan (2015 : 192), kuesioner digunakan untuk berbagai kegiatan observasi, penelitian eksperimen, penelitian lapangan dan kegiatan pengumpulan data lainnya.

Model Angket (kuesioner) yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup (*closed-ended question*) adalah kuesioner yang dijawab oleh responden dari suatu daftar pertanyaan yang disediakan oleh peneliti (Morissan,

2015 : 170). Kuesioner tertutup akan dipilih oleh responden dengan metode centang (*check list*).

E. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional dari penelitian tentang “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta” ini, yaitu :

1. Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah adalah pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan dalam mengelola dana atau keuangan oleh seseorang untuk mencapai kesejahteraan. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner dengan teknik pengukuran skala likert.

2. Jenis Kelamin (*Gender*)

Gender merupakan pembagian kedudukan, peran, dan tugas antara laki-laki dan perempuan berdasarkan sifat yang dianggap pantas dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat (Khuluqo El, 2016). Dalam penelitian ini, jenis kelamin yang digunakan adalah laki-laki dan perempuan dengan menggunakan skala nominal, yaitu skala yang bersifat klasifikasi. Responden laki-laki diberi skala nominal 1 dan responden perempuan diberi skala nominal 2.

3. Usia

Usia merupakan umur responden yang diambil pada saat dilakukan penelitian. Dalam penelitian ini, umur responden dibagi menjadi tiga (3) kategori yaitu :

- a. Kurang dari 40 tahun (≤ 40 tahun), skala 1;
- b. 40 sampai 50 tahun, skala 2; dan
- c. Lebih dari 50 tahun (≥ 50 tahun), skala 3.

4. Pendidikan

Dalam Penelitian ini, pendidikan adalah tingkat pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh responden, dalam hal ini yaitu tingkat pendidikan terakhir pedagang pasar tradisional. Tingkat pendidikan formal ini dibagi menjadi beberapa kategori diantaranya :

- a. Sekolah Dasar (SD), skala 1;
- b. Sekolah Menengah Pertama (SMP), skala 2; dan
- c. Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), skala 3;
- d. Perguruan Tinggi (Diploma, Sarjana, dan Magister) , skala 4.

5. Pengeluaran

Pengeluaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembayaran yang dilakukan responden pada saat ini untuk memenuhi kewajiban di masa datang. Pengeluaran akan dibagi menjadi tiga kategori yaitu :

- a. Kurang dari Rp1.500.000,00 dengan skala 1;
- b. Rp1.500.000,00 sampai dengan Rp4.000.000,00 dengan skala 2; dan
- c. Lebih dari Rp4.000.000,00 dengan skala 3.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian menggunakan instrumen berupa angket (kuesioner). Adapun instrumen angket terdiri dari :

Pertama, angket berisi tentang demografi responden, diantaranya yaitu nama, jenis kelamin, pendidikan, usia dan hal lainnya yang menyangkut identitas responden. *Kedua*, angket berisi pertanyaan-pertanyaan seputar literasi keuangan syariah. Teknik pengukuran yang digunakan pada angket ini yaitu skala likert. Sedangkan skala likert didasarkan pada tanda ceklis yang pilih oleh responden dari 5 kemungkinan alternatif yang diberikan (Supardi 2005 : 152).

TABEL 3.2
Skor Skala Likert

Pertanyaan Positif (+)		Pertanyaan Negatif (-)	
Alternatif Pilihan	Bobot	Alternatif Pilihan	Bobot
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	5
Setuju	4	Setuju	4
Tidak Tahu	3	Tidak Tahu	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Morissan (2015 : 89)

Kemudian, skor data yang telah diperoleh dihitung dan diinterpretasikan dengan mengkonversi hasil data dalam tiga kategori yaitu sebagai berikut :

TABEL 3.3
Pedoman Konversi Skor

Skor	Rumus Konversi	Kategori
1	$X > Mi + 1 (SDi)$	Tinggi
2	$Mi - 1 SDi \leq X \leq Mi + 1 (SDi)$	Sedang
3	$X < Mi - 1 (SDi)$	Rendah

Sumber : Azwar (2012)

Keterangan :

X : Jumlah Skor

SDi : Standar Deviasi Ideal

: $1/6$ (skor Maksimal – skor minimal ideal)

Mi : Mean Ideal

: $1/2$ (skor maksimal + skor minimal ideal)

G. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer berupa kuesioner, sehingga dalam hal ini perlu dilakukan uji kualitas instrumen berupa uji validitas dan uji reliabilitas sebelum dilakukan uji hipotesis atau analisa data.

1. Uji Validitas

Pengujian validitas mengacu pada seberapa jauh suatu ukuran empiris cukup menggambarkan arti sebenarnya dari konsep yang tengah diteliti.

Dengan kata lain suatu instrumen pengukuran yang valid mengukur apa

yang seharusnya diukur, atau mengukur apa yang hendak diukur (Morissan, 2015 : 103). Penelitian ini menggunakan validitas konstruk yaitu upaya menghubungkan suatu instrumen pengukuran dengan keseluruhan kerangka kerja teoritis untuk memastikan bahwa pengukuran yang dilakukan memiliki hubungan logis dengan konsep lainnya. Menurut Kuncoro, M (2003 : 153), validitas konstruk membuktikan seberapa bagus hasil yang diperoleh dari penggunaan ukuran sesuai dengan teori dimana pengujian dirancang. Pengukuran validitas tersebut dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20.0. Dalam penentuan keputusan valid atau tidaknya data maka dilihat melalui kolom *corrected item correlation*, dimana apabila nilai lebih besar dari r tabel $\geq 0,25$ maka pertanyaan tersebut dikatakan valid (Basuki Agus Tri, 2015 : 91).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indikator tingkat keandalan atau kepercayaan terhadap suatu hasil pengukuran. Suatu pengukuran disebut *reliable* atau memiliki keandalan jika konsisten memberikan jawaban yang sama (Morissan, 2015 : 99). Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini yaitu dihitung dengan uji koefisien *Cronbach's Alpha*. Menurut Sekaran dalam Nazarudin dan Basuki, Agus Tri (2015 : 79) menyatakan bahwa suatu instrumen mengidentifikasi memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien Alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,60. Koefisien alpha dianggap memiliki tingkat keandalan yang kuat apabila

nilai antara 0,8-1,0. Jika koefisien alpha terdapat diantara nilai 0,6-0,8 maka dianggap cukup kuat dalam hal kehandalan. Sedangkan di bawah 0,6 diartikan bahwa kehandalan lemah (Hair, Babin, *et al.*, 2003).

TABEL 3.4
Ukuran Koefisien Cronbach's Alpha

Koefisien Alpha	Tingkat Kehandalan (Reliability)
< 0,60	Rendah
0,60 - < 0,70	Sedang
0,70 - <0,80	Cukup Handal
0,80 - <0,90	Handal
0,90>	Sangat Handal

Sumber : Hair, Babin, *et al.*, (2003), *Essensial of business research methods*. United States of American : John Wiley & Sons, p172

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis Chi-Square. Analisis Chi-Square adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji probabilitas dengan cara mempertentangkan antara frekuensi yang terjadi, frekuensi yang dapat diobservasi (*observed frequency*) disingkat dengan Fo atau O dengan perkiraan frekuensi (*expected frequencies*) disingkat Fh atau E. Untuk melihat apakah terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada pedagang pasar tradisional di Kota Yogyakarta digunakan uji beda rata-rata dengan membandingkan dua variabel. Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari jenis kelamin (GD), Usia (AG), Pendidikan (ED), dan Pengeluaran per bulan (EM).

Berikut ini, uraian interpretasi probabilitas yang akan diperoleh dari analisis uji *Chi-Square Test* pada program SPSS versi 20.0 *for windows* antara lain :

1. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 Ditolak
 - a. Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pedagang pasar tradisional di Kota Yogyakarta berdasarkan jenis kelamin.
 - b. Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pedagang pasar tradisional di Kota Yogyakarta berdasarkan usia.
 - c. Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pedagang pasar tradisional di Kota Yogyakarta berdasarkan pendidikan.
 - d. Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pedagang pasar tradisional di Kota Yogyakarta berdasarkan pengeluaran.
2. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 Tidak Dapat Ditolak
 - a. Tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pedagang pasar tradisional di Kota Yogyakarta berdasarkan jenis kelamin.
 - b. Tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pedagang pasar tradisional di Kota Yogyakarta berdasarkan usia.
 - c. Tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pedagang pasar tradisional di Kota Yogyakarta berdasarkan pendidikan.
 - d. Tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pedagang pasar tradisional di Kota Yogyakarta berdasarkan pengeluaran.